

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, peranan sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk dapat berperan dalam menjawab berbagai macam tantangan yang ada. Diperlukan adanya kemampuan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin kompleks. Apabila tidak memiliki kesiapan dalam bersaing maka akibatnya akan semakin tertinggal dengan negara-negara lain yang lebih dulu memulai perubahan. Maka dalam upaya meningkatkan kualitas SDM agar memiliki keunggulan yang mampu bersaing salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melalui pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Mengembangkan agar peserta didik memiliki berbagai potensi diri serta berkepribadian yang diperlukan untuk menjadi manusia yang berguna merupakan tujuan utama dari proses pendidikan. Kemajuan suatu bangsa tentunya tidak dapat terlepas dari adanya sumber daya manusia nya yang berkualitas. Oleh karena itu untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal maka peran pendidikan harus diperhatikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sayangnya masih tergolong rendah dan tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasil pemeringkatan dari word population review 2021 yang menempatkan

Indonesia pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia. Masih jauh dibandingkan negara tetangga yaitu Singapura di posisi 21, Malaysia 38, dan Thailand 46 (Sambo, 2022). Kemudian hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 posisi Indonesia bahkan menurun jika dibandingkan pada tahun 2015. PISA Indonesia pada 2018 berada pada posisi sangat memprihatinkan. Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, kemampuan Matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71 (Tanaya, 2019).

Berdasarkan jenjang pendidikan, Angka Partisipasi Murni (APM) di DKI Jakarta tahun 2018 untuk jenjang pendidikan SD dan SMP, masing-masing sebanyak 96,06% dan 83,27% penduduk usia sekolah tersebut sudah mendapatkan pendidikan. Sementara itu, untuk jenjang SMA sebanyak 76,83% artinya, sebanyak 76,83% penduduk usia SMA sudah bersekolah, namun masih ada 23,17% penduduk usia SMA yang seharusnya berada di bangku sekolah belum mendapatkan pendidikan (Putri, 2019). Upaya penuntasan program wajib belajar dua belas tahun sampai dengan SMA masih belum tercapai sepenuhnya. Sehingga dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia peranan pendidikan memiliki posisi penting.

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu untuk membentuk dan menghasilkan generasi unggul bagi masa depan bangsa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat membimbing, mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik kepada muridnya. Sedangkan siswa sebagai individu yang belajar harus dapat memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar karena dengan itu maka proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketercapaian tujuan yang hendak dicapai dapat diketahui dengan adanya evaluasi sebagai penilaian sebagai akhir kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi belajar diperlukan sebagai upaya mengetahui tingkat pemahaman siswa telah menguasai kegiatan belajarnya yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil belajar yang baik merupakan indikator keberhasilan didalam tujuan pendidikan, karena keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari adanya hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar merupakan hal penting sebagai informasi mengenai perkembangan mengenai kemajuan siswa dalam kegiatan belajarnya.

Namun kenyataan pelik kini tengah dihadapi oleh seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu dengan adanya wabah virus corona. Kasus ini diketahui pertama kali berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus ini membahayakan keselamatan manusia karena virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 karena penyebaran virus corona yang sangat cepat dan meluas di dunia. Adanya pandemi kini telah membawa banyak perubahan dalam aktivitas manusia. Dampak virus ini telah dirasakan dalam berbagai sektor kehidupan manusia dan salah satu sektor yang paling ikut terdampak ialah sektor pendidikan.

Kebijakan yang diambil pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran virus covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan instruksi dengan melakukan kegiatan belajar di rumah atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem belajar mengajar antara guru dan siswa mengalami perubahan. Kegiatan belajar tidak lagi bertatap muka secara langsung didalam kelas tetapi dilakukan secara online di rumah. Situasi ini tentu memiliki tantangan besar bagi guru maupun siswa sebagai pelaksana kebijakan tersebut. Kini telah satu tahun lebih pembelajaran jarak jauh telah dijalankan. Seiring berjalannya waktu berbagai kendala kerap ditemui.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pjj di Indonesia, Kemendikbud mengungkapkan bahwa selama pandemi covid-19 menunjukkan adanya penurunan hasil belajar siswa di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan kegiatan belajar yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berdampak pada nilai akademis siswa. Keterbatasan pjj yang dilakukan membuat pemahaman siswa kurang dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung (Haryudi, 2021).

Sebuah tantangan utama yang dihadapi saat belajar dari rumah berdasarkan hasil survei UNICEF yaitu 38% siswa merasa kekurangan bimbingan dari guru, kemudian 35% menyebutkan akses internet yang buruk. Sekitar 66% siswa mengatakan mereka merasa tidak nyaman belajar dari rumah dan mayoritas 87% mengatakan mereka ingin segera kembali ke sekolah (UNICEF Indonesia, 2020) . Hasil survei dari UNICEF Indonesia dan CIMSA Indonesia juga dikatakan bahwa para siswa yang menjalani pjj diantaranya 38% siswa takut tertinggal memahami pelajaran, 36% takut ketidakpastian hasil studi di masa depan, dan 10% kesulitan mengatur jadwal belajar (Hidayat, 2020).

Sekolah SMAN 59 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah ini memiliki berbagai prestasi baik akademik dan non akademik namun tidak luput dari adanya masalah mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator dalam mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran. Hasil belajar perlu diperhatikan karena berkaitan dengan perkembangan siswa di sekolah. Apabila hasil belajar siswa kurang maka dapat dicari faktor yang menyebabkan nilai siswa menjadi turun. Sehingga dapat memberikan solusi terhadap persoalan yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di SMAN 59 Jakarta, kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik tetapi belum optimal. Terdapat beberapa dari siswa memiliki hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang ditetapkan oleh sekolah. Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada

mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS cenderung rendah. Pelajaran ekonomi menjadi penting sebab merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jurusan ilmu pengetahuan sosial. Sehingga diharapkan siswa dapat menguasai pelajaran tersebut dengan baik. Untuk lebih rinci mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 59 Jakarta 2021/2022

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	75	40 siswa	6	34
XI IPS 2	75	40 siswa	19	21
XI IPS 3	75	40 siswa	19	21
Jumlah		120	44	76
Persentase			36,7%	63,3%

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa presentase nilai siswa yang tidak tuntas lebih besar dibandingkan dengan nilai yang tuntas. Diantaranya hanya sebesar 36,7% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sedangkan 63,3% sisanya siswa memiliki nilai dibawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas hanya terdiri dari 44 siswa dan siswa yang tidak tuntas cenderung lebih banyak yaitu 76 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih rendah dan belum optimal.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dalyono (2005) faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain yaitu keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitar. Selanjutnya Slameto (2015) menguraikan faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi

belajar yaitu faktor internal seperti kesehatan, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Keberhasilan siswa belajar ditandai dengan adanya dorongan dalam dirinya untuk belajar. Maka dalam hal ini motivasi dalam belajar perlu diperhatikan. Motivasi merupakan aspek penting yang harus dimiliki dalam diri siswa. Adanya motivasi belajar akan menjadikan siswa mempunyai dorongan untuk terus belajar. Siswa akan bersungguh-sungguh dan tekun untuk belajar karena adanya motivasi pada dirinya. Siswa dengan motivasi yang tinggi akan berusaha untuk fokus dalam mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Motivasi berperan penting yang dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.

Motivasi siswa harus selalu ditingkatkan namun sayangnya motivasi belajar siswa belum tercermin sepenuhnya. Tidak jarang beberapa dari siswa terlihat tidak bersemangat dalam belajar, tidak antusias mendengarkan, tidak bertanya mengenai sesuatu hal yang belum dimengerti. Siswa yang kurang serius dalam belajar juga ditandai dengan adanya siswa yang sering izin keluar dengan berbagai alasan saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiasih, Widodo, dan Kartini (2017) mengungkapkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh Samsudin (2019) dimana terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap yaitu hasil belajar siswa. Sehingga tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar (Muhammad, 2016).

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga turut berperan penting sebagai peningkatan hasil belajar siswa. Keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama bagi siswa mempengaruhi bagaimana siswa akan tumbuh dan berkembang. Pentingnya peranan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai prestasi anaknya di sekolah. Kegiatan belajar yang kini dilakukan di rumah tentunya

mebutuhkan adanya peranan dari keluarga dalam mengawasi kegiatan siswa belajar dirumah. Apabila keluarga yang cukup rasa perhatian, kasih sayang, serta dapat memenuhi kebutuhan anak akan cenderung memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar. Sebaliknya keluarga yang tidak harmonis serta kurang memperhatikan anaknya terhadap hasil belajarnya di sekolah cenderung dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh wali kelas, dikatakan bahwa banyak orang tua kurang merespon apabila wali kelas menyampaikan keadaan anak-anaknya pada waktu siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sehingga peranan dari lingkungan keluarga khususnya orang tua masih cenderung kurang. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah. Orang tua kurang memperhatikan selama anaknya belajar, selain itu kurangnya rasa perhatian terhadap kemajuan anaknya dalam belajar, serta fasilitas belajar dirumah kurang memadai menjadi penyebab anak kurang optimal dalam belajar. Padahal lingkungan keluarga sangat memengaruhi dan memberi dampak pada kegiatan belajar siswa (Wahab, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga secara langsung terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Dikatakan bahwa di dalam lingkungan keluarga proses belajar turut berperan terhadap keberhasilan siswa. Sehingga apabila semakin baik lingkungan keluarga, maka akan semakin baik juga hasil belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kegiatan belajar yang harus dilakukan dirumah menuntut siswa untuk mampu terus mengikuti proses belajar dengan baik. Siswa harus memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang harus

dikembangkan oleh siswa. Kemandirian belajar diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Tahar & Enceng, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai ekonomi dibawah KKM merupakan siswa yang sering terlambat masuk pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan sering menyontek pekerjaan teman. Padahal mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang tidak hanya menghafal namun juga menganalisis, dan menghitung yang menuntut siswa untuk dapat percaya diri, berinisiatif dan bertanggung jawab. Namun sikap kemandirian belajar masih belum ditunjukkan dengan baik oleh siswa dimana kemandirian belajar masih rendah.

Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri memiliki inisiatif dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasinya (Fitri Rahayu, 2018). Sehingga siswa yang memiliki kemandirian belajar baik cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula (Muawwanah, Ma'rufi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) menjelaskan bahwa kemandirian belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yaitu. Penelitian yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Handayani dan Hidayat (2018) yang memperoleh hasil adanya hubungan antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajarnya.

Sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk mencapai tujuan belajar yang lebih optimal untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal-hal yang telah dikemukakan diatas tidak dapat dibiarkan saja karena dapat menghambat pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu penting untuk di teliti lebih lanjut untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar di sekolah ini terutama faktor internal dan faktor eksternal siswa yaitu yang berasal dari motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 59 Jakarta Dengan Mediasi Kemandirian Belajar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar
2. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar
3. Pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar
4. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar

5. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar
6. Pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar
7. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah kajian dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada siswa agar dapat meningkatkan kemandirian belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi saran perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa mendatang. Sehingga akan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang semakin mendalam bagi peneliti dan memberikan bahan ajar untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.